

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN MURID SD INPRES PALLANGGA
KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FITRI WAHYUNI**, NIM **10540 9746 15** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **131/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H/21 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd. (.....)
2. Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si. (.....)
3. Dr. Andi Sugianti, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Drs. H. M. Syukur Hak, M.M. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **FITRI WAHYUNI**
NIM : 10540 9746 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Exumple*
terhadap Hasil Belajar PKn Murid SD Inpres Pallangga
Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Sugianti, S.Pd., M.Pd.


Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

MOTTO

Jadilah pemenang dalam perlombaan

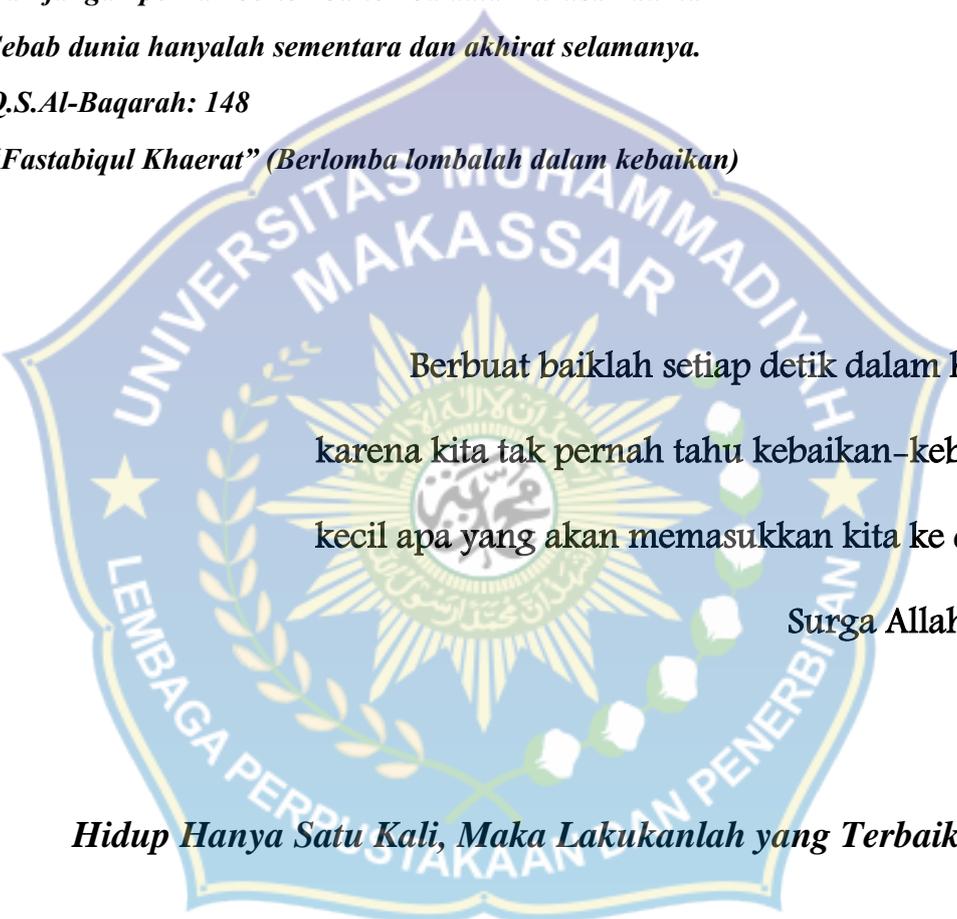
Menuju kebaikan dan ketaatan kepada Allah.

Dan jangan pernah berlomba-lomba dalam urusan dunia

Sebab dunia hanyalah sementara dan akhirat selamanya.

Q.S.Al-Baqarah: 148

“Fastabiqul Khaerat” (Berlomba lombalah dalam kebaikan)



Berbuat baiklah setiap detik dalam hidup,
karena kita tak pernah tahu kebaikan-kebaikan
kecil apa yang akan memasukkan kita ke dalam
Surga Allah SWT

Hidup Hanya Satu Kali, Maka Lakukanlah yang Terbaik

*Kupersembahkan karya sederhana ini Untuk Orang Tuaku
Ayahanda **H.Sulaiman Dika'**, Ibunda **HJ.Hasnah Nuru'**,
Keluarga besar dan Sahabat-sahabatku.*

*Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang
Telah memberikan doa, dukungan, semangat, kasih sayang
dan pengorbanan yang tidak terhingga.*

ABSTRAK

Fitri Wahyuni, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap hasil Belajar PKn SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sugiati dan pembimbing II H.M. Syukur Hak.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar PKn SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra Eksperimen dengan menggunakan desain *Pre-Experimental Desing (Nondesings)* dengan menggunakan bentuk desain “*One-Group Pretest-Posttes Desing* yang hanya menggunakan kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol. Proseur penelitian ini meliputi observasi kelas eksperimen, *Petest*, pemberian perlakuan (*Treatmen*), *Posttest* dan hasil belajar dari *pretest* dan *posttest* dibandingkan dengan uji statistic Inferensial. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebanyak 10 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan model Pembelajaran *Example Non Example* dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,7 dengan frekuensi (dk) sebesar $10 - 1 = 9$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2.26$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn Murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Example Non Example*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt karena atas berkat rahmat dan hidayahnyalah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil belajar murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa” Untaian Zikir lewat kata yang indah terucap sebagai ungkapan rasa syukur penulis selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Yang Maha Pemurah, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Bingkisan salam dan salawat tercurah kepada Kekasih Allah, Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini, Para sahabat dan keluarganya serta Umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua itu tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti selama menyusun skripsi yaitu:

1. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda H. Sulaiman Dika' dan Ibunda HJ. Hasnah Nuru' selaku orang tua peneliti serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai peneliti serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan peneliti.
2. Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib M.Pd., PhD. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ucapan terima kasih kepada Dr. Andi Sugiati, M.Pd. Pembimbing I serta Drs.H.M. Syukur Hak.M.M. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi.
4. Ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa kepada peneliti.
5. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2015 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar terkhusus kelas A B C D dan E yang telah bersama-sama berusaha keras dan penuh semangat dalam menjalani

studi, sahabat-sahabatku tercinta Hasnah Hamzah Nadia Annisa Iswanti, Nurul Insani, Nurhikmah, serta semua pihak yang tidak bisa dituliskan namanya satu-persatu namun tak mengurangi rasa terima kasih peneliti kepada mereka.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Hanya kepada Allah swt kita memohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Pikur.....	39
C. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Devenisi Operasional Variabel	43
D. Populasi dan Sampel	44
E. Sumber Data.....	45
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah keseluruhan murid kelas I sampai kelas VI SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	44
3.2 Jumlah keseluruhan murid kelas VI SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	45
3.3 Kategorisasi standar hasil belajar yang ditetapkan oleh departemen Pendidikan Nasional.....	50
3.4 Kategorisasi standar ketuntasan hasil PKn murid SD Inpres Pallangga Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	51
4.1 Karakteristik Murid (Responden) berdasarkan Jenis kelamin dan umur	54
4.2 Skor Nilai Asli	55
4.3 Skor Nilai <i>Pretest</i>	57
4.4 Perhitungan untuk mencari <i>Mean</i> (Rata-rata) Nilai <i>Pretest</i>	57
4.5 Tingkat hasil belajar <i>pretest</i>	58
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn	59
4.7 Skor Nilai <i>postest</i>	60
4.8 Perhitungan untuk mencari <i>Mean</i> (Rata-rata) Nilai <i>postest</i>	61
4.9 Tingkat hasil belajar <i>postest</i>	62
4.10 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn.....	63
4.11 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Defenisi Operasional Variabel.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran Observasi
2. Lampiran Tabel karakteristik murid berdasarkan Nama, jenis kelamin dan umur.
3. a. Lampiran Tabel hasil skor nilai asli sebelum dilaksanakan *pretest*
b. Lampiran Tabel skor nilai *pretest*
c. Lampiran Tabel skor nilai *posttest*
d. Lampiran Tabel skor nilai perbandingan antara *pretest* dan *posttest*
4. Lampiran Daftar Hadir Murid
5. Lampiran RPP
6. Lampiran Instrumen tes *pretest*
7. Lampiran Instrumen tes *posttest*
8. Lampiran kunci jawaban instrument tes *pretest* dan *posttest*
9. Lampiran uji_t
10. Lampiran Dokumentasi
11. Lampiran Persuratan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kita tingkatkan demi tercapainya cita-cita dan tujuan Negara. Oleh karena itu tingkat keprofesionalan guru harus pula ditingkatkan agar dapat melahirkan Murid yang cerdas dan mempunyai kreativitas yang tinggi.

Dalam era global, teknologi dan ilmu pengetahuan telah menyentuh segala aspek pendidikan sehingga informasi lebih muda di peroleh, hendaknya menjadikan anak lebih aktif berpartisipasi sehingga melibatkan intelektual dan emosional Murid dalam belajar.

Murid yang belajar akan mengalami perubahan baik pengetahuan, pemahaman, penalaran, keterampilan, nilai dan sikap. Agar perubahan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan berbagai faktor pendukung untuk menghasilkan perubahan yang diharapkan tersebut, yaitu dengan mengefektifkan pemahaman konsep dan media pembelajaran yang menarik semangat Murid.

Pemberian Model-model pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, karena Murid itu harus disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya, sehingga dalam proses belajar mengajar jenis model pembelajaran dapat digunakan oleh guru, salah satunya adalah model pembelajaran *Example Non Example*, yang tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Murid.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, member rasa aman, memberikan ruang terhadap Murid untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Sehingga dalam proses pembelajaran, tentunya kita sebagai seorang guru harus mampu memberikan pengajaran terhadap Murid dengan memperlihatkan kreativitas atau inovasi baru dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, media pembelajaran sangat di butuhkan.

Berbicara mengenai belajar, tentunya yang diharapkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn Murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, dengan adanya penerapan model pembelajaran *Example Non Example*.

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Menurut Buehl (1996) dalam Apriani dkk, (2010 : 20) menjelaskan bahwa *Example Non Example* adalah taktik yang dapat di gunakan untuk mengajarkan defenisi konsep. Sehingga dengan cara ini proses pembelajaran di SD INPRES PALLNGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dapat berjalan dengan baik dan mampu membuka kreativitas dan pemahaman Murid yang lebih baik.

Model Pembelajaran *Examples non Examples* menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong Murid lebih

melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua Murid. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran Murid diharapkan akan aktif dan semangat untuk belajar.

Berbicara tentang moral, kebanyakan orang berpendapat bahwa pendidikan moral adalah suatu usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak sejak usia dini sehingga anak bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral Pancasila.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan dalam Kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran Kewarganegaraan (*Citizenship*). Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945

Maka dari itu harapan peneliti dalam hal ini adalah dengan memberikan contoh pembelajaran yang kongret kepada Murid, misalnya dengan memperlihatkan gambar mengenai arti dan makna Pancasila, lalu mengajarkan

pada Murid untuk menerapkan sikap dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika melihat realita dalam masyarakat pada kenyataannya, masih banyak orang di luar sana yang haus akan etika dan moralnya. Karena dapat kita ketahui bersama bahwasanya tidak semua orang bisa dikatakan mempunyai moral yang baik, hal ini sangat di pengaruhi oleh factor internal maupun eksternal seseorang.

Oleh karena itu, dengan melihat kenyataan yang ada, maka dibentuklah yang namanya dunia Pendidikan anak yang di mulai sejak anak dalam kandungan, dari kecil sampai tua. Sehingga dengan adanya dunia pendidikan ini, yakni mulai dari Keluarga, TK, SD, SMP, SMA sampai ke jenjang tinggi tujuan utamanya adalah mampu membentuk karakter yang baik serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila sebagai pedoman dan ideologi Negara.

Di samping itu Pendidikan Kewarganegaraan juga dimaksudkan sebagai usaha untuk membekali Murid dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara. Serta pendidikan bela negara agar menjadi warga nagara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

PKn merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terpaan moral yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia. Pendidikan Kewarganegaraan termasuk pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat kita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar PKn Murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan , maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar PKn Murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoretis, Penelitian ini disusun dengan harapan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang yang terkait dengan penelitian ini, serta penelitian ini diharapkan dapat mendukung, dan memberikan gambaran mengenai Model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar Murid.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :
 - a. Bagi Murid, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap Murid sesuai dengan apa yang ada di lingkungan sekitarnya dan mampu merangsang pola pikir

dan daya kreativitas serta menjadi motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan seorang guru dapat meningkatkan kreativitas serta mampu memperlihatkan media kongkrit terhadap Murid agar proses pembelajaran PKn kedepannya dapat berjalan dengan baik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses belajar mengajar PKn dalam meningkatkan hasil belajar Murid.
- d. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terhadap peneliti dan penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar PKn Murid kelas IV adalah sebagai berikut:

Penerapan metode *Example non Example* didukung dengan adanya beberapa hasil penelitian yang relevan, antara lain yang dilakukan oleh David Indrianto mahaMurid IKIP PGRI Semarang dengan judul “Meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif *Example non Example* Murid kelas IV SD N Bango 1 Demak pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Murid yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Example non Example* dan Murid yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada Murid kelas IV SD N Bango 1 Demak Tahun Pelajaran 2011/2012.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Farida Nur Rahmawati bahwa dengan model *Example Non Example* pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN Jetis Pace Nganjuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti Yunita Ariyanti juga mengungkapkan bahwa dengan model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD 3 Wates tahun 2014/2015 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* mampu mempengaruhi hasil belajar Murid yang ditunjukkan dengan adanya perubahan pada saat penggunaan model pembelajaran tersebut. Begitupun yang di lakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar PKn Murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dengan menggunakan kelompok eksperimen tanpa kelompok pembanding untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut.

2. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan teknik yang dipilih oleh guru pada proses kegiatan pembelajaran untuk membuat suasana belajar lebih efektif dan menyenangkan. Menurut Warsono (2012: 25) model pembelajaran adalah model yang dipilih dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu sintaks (langkah-langkah yang sistematis dan urut) tertentu.

Suhana (2010:41) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*Learning style*) dan gaya mengajar guru (*Teaching Style*).

a. Pengertian Model Example Non Example

Model Pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa di sebut *example and non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Metode *Example non Example* adalah

metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong Murid untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan medi gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong Murid untuk belajara berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Menurut Rochyandi, Yadi (2004:11) model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* adalah: “Tipe pembelajaran yang mengaktifkan Murid dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian Murid disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga Murid dapat membuat konsep yang esensial.”

Hary Kurniadi (2010: 1) menyatakan bahwa “*model pembelajaran examples non examples* atau juga biasa disebut *examples and non-examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Menurut Suyatno, 2009 : *Examples non Examples* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram atau table sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai OHP, dengan petunjuk guru Murid mencermati gambar, lalu diskusi kelompok tentang sajian

gambar tadi, persentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Menurut Buehl (1996) dalam Apariani dkk (2010), *Example non Example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan defenisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* dan *non example*

b. Ciri-ciri Model Example Non Example

Metode Example non Example juga merupakan metode yang mengajarkan pada Murid untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Example and Nonexample* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan Murid secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* dan *non-example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta Murid untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

- a. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan
- b. *Non-Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Metode *Example non Example* penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi

definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian Murid terhadap example dan non-example diharapkan akan dapat mendorong Murid untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

c. Tujuan Model Example Non Example

Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis Murid. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan Murid kelas rendah seperti :

- a. kemampuan berbahasa tulis dan lisan
- b. kemampuan analisis ringan, dan
- c. kemampuan berinteraksi dengan Murid lainnya.

Model Pembelajaran *Example Non Example* menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

d. Kelebihan dan Kekurangan

Menurut Buehl (1996) keuntungan dari metode Example non Example antara lain:

1. Murid berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
2. Murid terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari Example non Example.
3. Murid diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non example yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian example.

Kelebihan:

1. Murid lebih kritis dalam menganalisa gambar.
2. Murid mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
3. Murid diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Kekurangan:

1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
2. Memakan waktu yang lama.

e. Langkah-langkah Model *Example Non Example*

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada Murid untuk memperhatikan/menganalisa gambar

4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang Murid, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi Murid, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
7. Kesimpulan

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Burton, dalam sebuah buku “The Guidance of Learning Activities” dalam Aunurrahman (2009 : 35-38) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam buku Educational Psychology, H.C. Whiterington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu poal baru dari suatu reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, atau suatu pengertian. Jika kita simpulkan dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar (Wragg, 1994), kita menemukan ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut

Pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktifitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Akan tetapi tidak juga selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik, maupun aspek psikomotorik.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afekti, termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relative lama.

Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktifitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. (Gredler, 1994 : 1). Dalam konteks ini seseorang dikatakan

belajar bilamana terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui.

b. Ciri-ciri dan Tujuan Belajar

Murid yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-aranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara hirarkis. Diantara para ahli yang mendalami ranah-ranah kejiwaan tersebut adalah Bloom, Krathwohl, dan Simpson. Mereka menyusun penggolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian mereka dikenal dengan “Taksonomi Instruksional Bloom dan kawan-kawan.”. Bloom dan kawan-kawan tergolong pelopor yang mengkategorikan jenis perilaku hasil belajar. Meskipun tidak luput dari kritik, taksonomi tersebut masih dapat digunakan untuk mempelajari perilaku dan kemampuan internal sebagai akibat belajar.

Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, yaitu : a. Ranah kognitif (Bloom, dkk), yang mencakup enam jenis atau tingkatan perilaku, b. Ranah afektif (Krathwohl, Bloom dkk), yang mencakup lima jenis perilaku, c. Ranah psikomotorik (Simpson) yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik. Masing-masing ranah dijelaskan berikut ini:

1. Ranah kognitif (Bloom, dkk), terdiri dari enam jenis perilaku :
 - a. Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat

berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.

- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
 - c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
 - d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam suatu kemampuan menyusun suatu program kerja.
 - f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
2. Ranah afektif menurut Krathwohl & Bloom dkk, terdiri tujuh jenis perilaku, yaitu :
- a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.

- d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan mengahayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
3. Ranah psikomotor (Simpson), terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu :
- a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
 - b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani.
 - c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
 - d. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
 - e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.
 - f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
 - g. Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

c. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009: 5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik (5) Sikap.

Selanjutnya menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1. Domain Kognitif: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *aplication* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).
2. Domain Afektif: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuinf* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. Domain Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja, tetapi hal ini dapat kita lihat dan dapat kita nilai dari beberapa aspek, seperti dalam aspek domain kognitif, aspek domain Afektif dan Psikomotorik .

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses dan hasil belajar adalah merupakan dua aspek yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Pada proses belajar terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku bagi individu yang melakukannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (proses dan hasil belajar) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor eksternal (yang berasal dari luar) dan faktor internal (yang berasal dari dalam diri pelajar).

1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar

a. Faktor-faktor sosial. Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial adalah:

Faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun tidak. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar; misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak yang bercakap-cakap di samping kelas; atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu.

b. Faktor-faktor non sosial

Faktor ini dapat dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore, ataupun malam), tempat letaknya alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga) dan sebagainya yang biasa disebut alal-alat pelajaran.

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

- a. Faktor-faktor fisiologis. Faktor-faktor ini dibedakan lagi menjadi tonus jasmani pada umumnya dan keadaanfungsi-fungsi fisiologis tertentu.
- b. Faktor-faktor psikologis

Arde N. Frandsen dalam Sumardi Suryabrata *Psikologi Pendidikan* mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mandapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Jadi dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari luar diri Murid diantaranya faktor sosial (manusia) dan faktor non sosial yang berupa keadaan atau lingkungan Murid. Selain faktor dari luar, faktor yang sangat berhubungan terhadap belajar Murid adalah faktor dari dalam diri Murid itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri

Murid adalah faktor fisiologis (keadaan jasmani) dan faktor psikologis yang berupa sifat-sifat Murid itu sendiri.

4. Hakikat Pembelajaran PKn

Secara Yuridius istilah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia termuat di dalam undang-undang No.2 tahun 1989 tentang system pendidikan Nasional. Pasal 39 undang-undang tersebut menyatakan bahwa di setiap jenis jalur , dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Latar belakang timbulnya mata pelajaran PKn, terbagi atas dua yaitu secara Filosofis dan Historis.

1) Latar Belakang Filosofis

Pancasila sudah merupakan pandangan hidup bangsa yang berakar dalam kepribadian bangsa Indonesia. Dalam pandangan hidup itu terkandung konsep dasar tentang kehidupan yang dicita-citakan yang dianggap baik. Karena itu, menimbulkan tekad untuk melestarikannya. Sesuai dengan tekad bangsa Indonesia untuk melestraikan nilai-nilai pancasila sebagai dasar Negara. Penguatan konstitusional ini bahkan terus-menerus, sejak proklamasi sampai saat ini.

Diterimanya Pancasila sebagai dasar Negara, di samping sebagai pandangan hidup bangsa ini, berate nilai-nilai Pancasila harus menjadi tuntutan moral dalam pengetahuan serta penyelenggaraan Negara. Di sisi lain, adanya pengakuan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, membawa konsekuensi bahwa nilai-nilai Pancasila harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku manusia Indonesia.

Negara Republik Indonesia tidak cukup hanya diproklamasikan saja, melainkan perlu dibangun. Bangsa Indonesia harus mengerahkan segala potensinya untuk membangun negaranya. Ilmu dan teknologi merupakan prasyarat bagi pengembangan potensi bangsa, bagi pembangunan bangsa dan Negara itu sendiri.

2) Latar Belakang Historis

Apabila kita kaji secara historis-kurikuler mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut telah mengalami pasang surut pemikiran. Sejak lahir kurikulum tahun 1946 di awal kemerdekaan sampai pada era reformasi saat ini.

a. Tahun 1957

Pada tahun ini mulai diperkenalkan mata pelajaran Kewarganegaraan. Isi pokok materinya meliputi cara memperoleh kewarganegaraan serta hak dan kewajiban warga negara. Selain mata pelajaran Kewarganegaraan juga diperkenalkan mata pelajaran Tata Negara dan Tata Hukum.

b. Tahun 1959

Pada tahun ini ini muncul mata pelajaran CIVICS yang isinya meliputi sejarah nasional, sejarah proklamasi, Undang-Undang Dasar 1945, Pancasila, pidato-pidato kewarganegaraan presiden, serta pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.

c. Tahun 1962

Pada tahun ini telah terjadi pergantian mata pelajaran CIVICS menjadi Kewargaan Negara. Penggantian ini atas usul menteri kehakiman pada masa itu, yaitu Dr. Saharjo, SH. Menurut beliau penggantian ini bertujuan untuk

membentuk warga negara yang baik. Materi yang diberikan menurut keputusan menteri P dan K no. 31/1967 meliputi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Tap MPR, dan pengetahuan PBB.

d. Tahun 1968

Pada tahun ini keluar kurikulum 1968 sehingga istilah Kewargaan Negara secara tidak resmi diganti menjadi Pendidikan Kewarganegaraan. Materi pokoknya di Sekolah Dasar yaitu,

1. Pengetahuan kewarganegaraan
2. Sejarah Indonesia
3. Ilmu bumi

Sekolah Pendidikan Guru

1. Sejarah Indonesia
2. Undang-Undang Dasar 1945
3. Kemasyarakatan
4. Hak Asasi Manusia (HAM)

e. Tahun 1973

Pada tahun ini Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bidang PKn menetapkan 8 tujuan kurikuler, yaitu:

1. Hak dan kewajiban warga negara
2. Hubungan luar negeri dan pengetahuan internasional
3. Persatuan dan kesatuan bangsa
4. Pemerintahan demokrasi Indonesia
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

6. Pembangunan sosial ekonomi
7. Pendidikan kependudukan
8. Keamanan dan ketertiban masyarakat

f. Tahun 1975

Pada Kurikulum tahun 1975 istilah Pendidikan Kewargaan Negara diubah menjadi Pendidikan Moral Pancasila (PMP) yang berisikan materi Pancasila sebagaimana diuraikan dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila atau P4. Perubahan ini sejalan dengan misi pendidikan yang diamanatkan oleh Tap. MPR II/MPR/1973. Mata pelajaran PMP ini merupakan mata pelajaran wajib untuk Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Mata pelajaran PMP ini terus dipertahankan baik istilah maupun isinya sampai dengan berlakunya Kurikulum 1984 yang pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 1975 (Depdikbud: 1975 a, b, c dan 1976). Pendidikan Moral Pancasila (PMP) pada masa itu berorientasi pada value inculcation dengan muatan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Winataputra dan Budimansyah, 2007).

g. Tahun 1994

Pada tahun ini mata pelajaran PMP diganti menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menggariskan adanya muatan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai bahan kajian wajib kurikulum semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan (Pasal 39). Kurikulum Pendidikan Dasar tahun 1994 mengakomodasikan misi baru pendidikan tersebut dengan memperkenalkan mata

pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum PPKn 1994 mengorganisasikan materi pembelajarannya bukan atas dasar rumusan butir-butir nilai P4, tetapi atas dasar konsep nilai yang disaripatkan dari P4 dan sumber resmi lainnya yang ditata dengan menggunakan pendekatan spiral meluas atau spiral of concept development (Taba, 1967). Pendekatan ini mengartikulasikan sila-sila Pancasila dengan jabaran nilainya untuk setiap jenjang pendidikan dan kelas serta caturwulan dalam setiap kelas.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada masa ini karakteristiknya didominasi oleh proses value incucation dan knowledge dissemination. Hal tersebut dapat lihat dari materi pembelajarannya yang dikembangkan berdasarkan butir-butir setiap sila Pancasila. Tujuan pembelajarannya pun diarahkan untuk menanamkan sikap dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari (Winataputra dan Budimansyah, 2007).

Sedangkan dalam kurikulum 1994 ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) meliputi :

1. nilai moral dan norma bangsa Indonesia serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.

2. kehidupan ideologi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan di negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan luas liputan, kedalaman dan tingkat kesukaran materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan belajar Murid pada satuan pendidikan.

h. Tahun 2004

Dengan diberlakukannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, diberlakukan kurikulum yang dikenal dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 dimana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berubah nama menjadi Kewarganegaraan.

i. Tahun 2006

Pada tahun ini keluar kurikulum baru yang bernama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) muncul mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggantikan Kewarganegaraan dan PPKn.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut,

1. Persatuan dan Kesatuan Bangsa
2. Norma, Hukum dan Peraturan
3. Hak Asasi Manusia
4. Kebutuhan Warga Negara
5. Konstitusi Negara
6. Kekuasaan dan Politik

7. Pancasila

8. Globalisasi

Jadi Hakikat PKn, yaitu Program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Hakekat PKn di Sekolah Dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

a. Pengertian pembelajaran PKn di SD

a) Menurut Undang Undang

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan dalam Kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran Kewarganegaraan (*Citizenship*). Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Balitbang, 2002: 7).

Menurut UU sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Serta menurut Carter v. Good (1997) bahwa pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai dengan membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya, serta kemampuan-kemampuan itu berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara dan warga masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari Murid baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku-perilaku tersebut adalah seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan diatas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Di samping itu Pendidikan Kewarganegaraan juga dimaksudkan sebagai usaha untuk membekali Murid dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara. Serta pendidikan bela negara agar menjadi warga nagara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

PKn merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terpaan moral yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta

perilaku manusia. Pendidikan Kewarganegaraan termasuk pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat kita.

b) Menurut Kurikulum 2013

Mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memberlakukan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembangan 2006. Menurut Pasal 1 ayat (19) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selanjutnya Tujuan Pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Salah satu langkah dalam penyusunan kurikulum 2013 adalah penataan ulang PKn menjadi PPKn, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Mengubah nama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
- 2) Menempatkan mata pelajaran PPKn sebagai bagian utuh dari kelompok mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan.
- 3) Mengorganisasikan SK-KD dan indikator PPKn secara nasional dengan memperkuat nilai dan moral Pancasila; nilai dan norma UUD NRI Tahun 1945; nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika; serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Memantapkan pengembangan peserta didik dalam dimensi:
 - (1) pengetahuan kewarganegaraan;
 - (2) sikap kewarganegaraan;
 - (3) keterampilan kewarganegaraan;
 - (4) keteguhan kewarganegaraan;
 - (5) komitmen kewarganegaraan; dan
 - (6) kompetensi kewarganegaraan.
5. Mengembangkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PPKn yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warganegara yang cerdas dan baik secara utuh.
6. Mengembangkan dan menerapkan berbagai model penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn.

c) Menurut Para Ahli

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) No. 22 Tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk warga negara supaya lebih memahami serta dapat melaksanakan segala hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara. Demi menjadi seorang warga negara yang berkarakter, memiliki kecerdasan, keterampilan, sebagai mana berdasar pada kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

Menurut Samsuri (2011:28) bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebuah cara untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa demi menjadi seorang warga negara yang memiliki kecakapan, dan pengetahuan serta nilai-nilai yang guna berpartisipasi aktif di dalam masyarakat.

Menurut Zamroni Salah seorang anggota Tim ICCE (2005:7), Zamroni menyatakan : Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat”.

Menurut Soemantri Pemahaman lainnya berkenaan dengan pengertian pendidikan kewarganegaraan yang diutarakan oleh Soemantri (2001:154) ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan Murid sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha

pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila.

b. Fungsi dan tujuan pembelajaran PKn

1) Fungsi

PKn sebagai salah satu mata pelajaran bidang sosial dan kenegaraan memiliki fungsi yang sangat esensial dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki keterampilan hidup bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Numan Somantri (2001:166) memberikan pemaparan mengenai fungsi PKn sebagai berikut:

“Usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional, yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari”.

Fungsi dari mata pelajaran PKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

PKn di Sekolah Dasar adalah sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Serta adapun fungsi lainnya yakni :

- a. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional /tujuan negara.

- b. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
- c. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas.
- d. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Berdasarkan uraian di atas mengenai fungsi PKn, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran PKn diharapkan dapat memberikan kemudahan belajar para Murid dalam menginternalisasikan moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional, yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari

2) Tujuan

Menurut Branson, tujuan *civic education* adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik tingkat lokal, negara bagian, dan nasional.

Tujuan pembelajaran PKn dalam Depdiknas (2006:49) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan PKn yang dikemukakan oleh Djahiri (1994/1995) adalah sebagai berikut :

a. Secara umum

Tujuan PKn harus mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

b. Secara khusus.

Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Djahiri (1995:10) mengemukakan bahwa melalui PKn Murid diharapkan,

- a. Memahami dan menguasai secara nalar konsep dan norma Pancasila sebagai falsafah, dasar ideologi, dan pandangan hidup negara RI.
- b. Melek konstitusi (UUD NKRI 1945) dan hukum yang berlaku dalam negara RI.
- c. Menghayati dan meyakini tatanan dalam moral yang termuat dalam butir di atas.
- d. Mengamalkan dan membakukan hal-hal di atas sebagai sikap perilaku diri dan kehidupannya dengan penuh keyakinan dan nalar.

Menurut Sapriya (2001), tujuan pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

Tujuan umum pelajaran PKn ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, dan Pancasila sejati”.(Somantri,2001:279).

Secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya (2005:30) bahwa, Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics inteliegence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Setelah menelaah pemahaman dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep Kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari - hari.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain adalah sebagai berikut.

1) Guru

Seorang guru yang profesional dituntut untuk mempunyai kemampuan-kemampuan tertentu, Guru merupakan pribadi yang berkaitan erat dengan tindakannya di dalam kelas, cara berkomunikasi, berinteraksi dengan warga sekolah dan masyarakat umumnya. Membicarakan masalah guru yang baik, (S. Nasution dalam Amin Suyitno, 1997:25) mengemukakan sepuluh kriteria yang baik adalah: 1) memahami dan menghormati Murid, 2) menguasai bahan pelajaran yang diberikan, 3) menyesuaikan metode pengajaran dengan bahan pelajaran, 4) menyesuaikan bahan pengajaran dengan kesanggupan individu, 5) mengaktifkan Murid dalam belajar, 6) memberikan pengetahuan sehingga terhindar dari sikap verbalisme, 7) menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan Murid, 8)

mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya, 9) tidak terikat oleh *teks book*, dan 10) tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada Murid melainkan senantiasa membentuk pribadi anak.

2) Murid

Jika ditinjau dari Murid, maka banyak faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian, lebih-lebih hubungannya dengan belajar PKn. PKn bagi Murid pada umumnya merupakan pelajaran yang kurang disenangi karena kurangnya antusias Murid terhadap pelajaran ini. Karena itu dalam interaksi belajar mengajar PKn seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang menyangkut Murid, yaitu: 1) Apakah Murid cukup cerdas, cukup berbobot, dan siap belajar PKn? 2) Apakah Murid berminat, tertarik dan mau belajar PKn? 3) Apakah Murid senang dengan cara belajar yang kita berikan? 4) Apakah Murid dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar? 5) Apakah suasana interaksi belajar mengajar mendorong Murid belajar? Dengan faktor-faktor tersebut guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang seperti apa agar Murid berhasil dalam belajar.

3) Sarana dan Prasarana

Pembelajaran akan dapat berlangsung lebih baik jika sarana dan prasaranya menunjang. Sarana yang cukup lengkap seperti perpustakaan dengan buku-buku PKn yang relevan.

4) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran PKn adalah strategi pembelajaran yang aktif, Pembelajaran aktif ditandai oleh dua faktor yaitu 1) Adanya interaksi antara seluruh komponen dalam proses pembelajaran terutama antara guru dan Murid,

dan 2) Berfungsi secara optimal seluruh *sence* Murid yang meliputi indera, emosi, karsa, dan nalar. Dalam pembelajaran Murid aktif, metode-metode yang dianjurkan antara lain metode tanya jawab, drill, diskusi, eksperimen, pemberian tugas, dan lain-lain. Pemilihan metode yang diterapkan tentu saja disesuaikan dengan mata pelajaran, tujuan pembelajaran, maupun sarana yang tersedia.

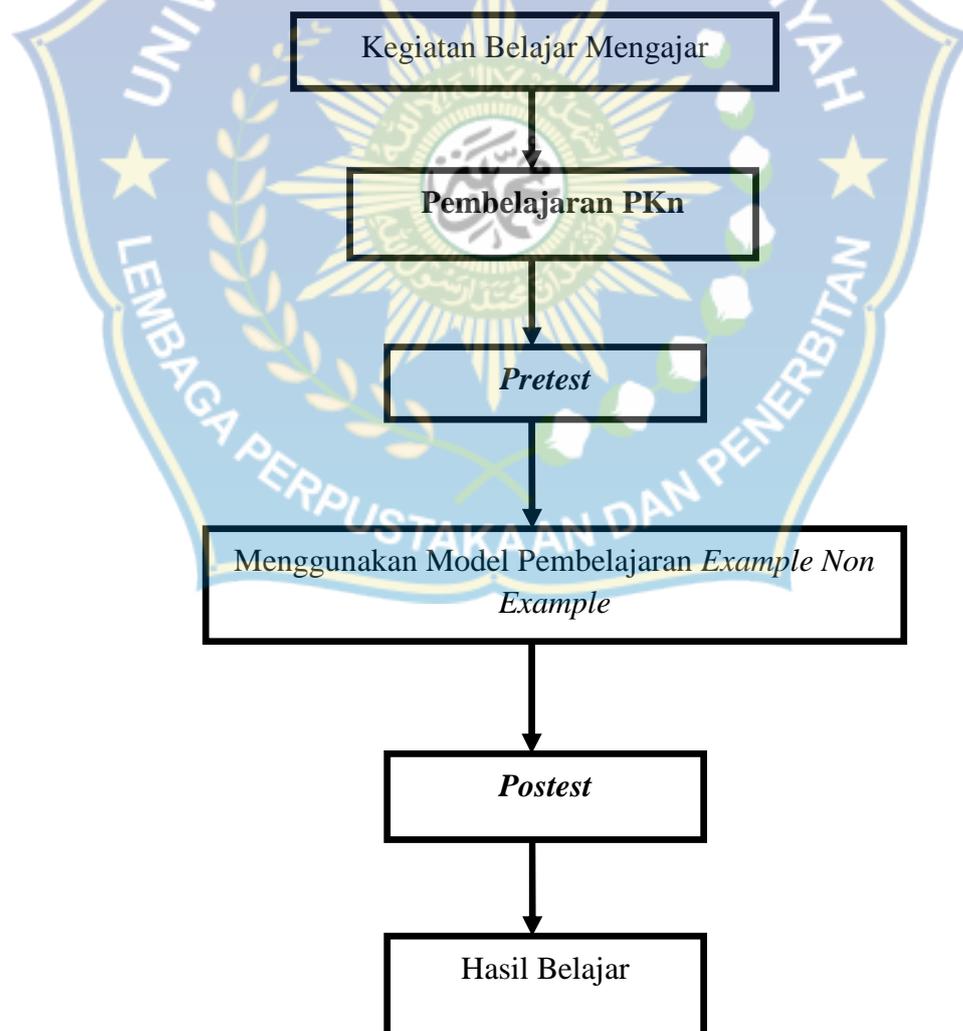
B. KERANGKA PIKIR

Kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Proses tersebut dapat dilakukan secara formal, disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada. Menurut Rusman (2011) kegiatan belajar mengajar adalah suatu aktivitas belajar yang menggunakan seluruh potensi individu sehingga mendorong terjadinya perubahan terhadap perilaku tertentu.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh Murid setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan Murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan definisi diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam kegiatan belajar mengajar PKn itu, tidak serta merta hasil belajar itu tercapai begitu saja. Namun untuk mendapatkan hasil belajar PKn yang baik maka sangat perlu diterapkan Model pembelajaran *Example Non Example* yang tentu saja sangat menunjang keberhasilan serta keefektifan dalam proses belajar mengajar, sehingga apa yang kita inginkan dapat tercapai dengan baik dan tentunya sangat berguna untuk Murid dan guru.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sesuai dengan kerangka pikir berikut ini:



C. HIPOTESIS

Berdasarkan dari uraian kajian teoritis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar PKn Murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh apabila hasil belajar $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*.

H1 : Terdapat pengaruh hasil belajar apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

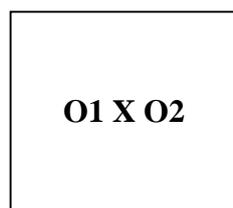
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian Pra Eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Eksperimen. Menurut Creswell (2012) menyatakan bahwa penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab dan akibat antara variable independen dan dependen.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (treatment/ perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan Desain *Pre-Experimental Desing (Nondesings)* dengan menggunakan bentuk desain “*One-Group Pretest-Posttes Desing*”, dalam penelitian ini terdapat *pretest* dan *posttest*, sehingga pengaruh treatment dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai postes dan pretes. Metode penelitian eksperimen dapat dilakukan di kelas, laboratorium dan lapangan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Dimana:

O1 = nilai pretest (sebelum diberi model pembelajaran)

O2 = nilai posttest (setelah diberi model pembelajaran)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

2. Waktu Penelitian

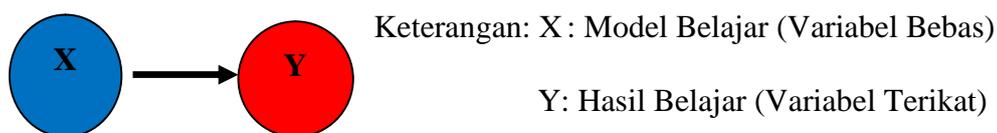
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan tanggal 10 sampai 15 Juni tahun 2019.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2001: 20) mengemukakan bahwa variable adalah atribut dari seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu obyek dengan obyek lain. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu:

1. **Variabel Independen** (Variabel bebas) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau tumbuhnya variable dependen. Variable bebas dalam penelitian ini adalah “pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar PKn Murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”
2. **Variable Dependen** (Variabel terikat) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar PKn Murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Gambar 3.1. Definisi Operasional Variabel



(Sumber: (Sugiyono 2006: 61))

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, dengan data seperti berikut:

Tabel 3.1

Jumlah keseluruhan Murid kelas I sampai kelas VI SD INPRES PALLANGGA, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
I	10	8	18
II	10	9	19
III	9	3	12
IV	6	4	10
V	9	7	16
VI	5	10	15
Total			90

Sumber : Papan / denah kelas I-VI SD INPRES PALLANGGA tahun

2019

2. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebahagian dari populasi. Adapun sampelnya adalah kelas IV dengan mempergunakan *Purposive Sampling*, yaitu suatu teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik populasi. Peneliti mengambil sampel kelas IV karena pada kelas tingi, Murid sudah mampu memahami pembelajaran dengan baik dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*. Oleh karena dalam peneltitian ini, peneliti mengambil sampel yaitu terhadap kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, dapat dilihat pad tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah keseluruhan Murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA,
Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
IV	6	4	10

Sumber :Papan / denah kelas IV SD INPRES PALLANGGA tahun 2019

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat individu atau

kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi terhadap nilai hasil belajar pada Murid kelas IV SD INPRES PALLANGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung dari data primer. Untuk mendukung data primer maka peneliti menggunakan metode Observasi atau pengamatan, yaitu mengamati secara langsung responden untuk mengumpulkan data atau informasi yang diinginkan.

F. Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya menggunakan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi 2004). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan:

- a. Observasi, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat langsung keadaan nyata Murid (proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan materi serta penggunaan media).

b. Tes, yaitu instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar Murid dengan menggunakan *Pre test* dan *Pos test*. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan pada waktu yang telah ditentukan.

c. Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, wawancara terbuka, yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas, untuk mengetahui hasil belajar.

d. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip nilai, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya, teknik ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang hasil belajar Murid.

G. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat explanation (menerangkan, menjelaskan), karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat obyek), karena yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah obyek / subyek dari mana data dapat di peroleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adala melihat langsung keadaan nyata Murid kelas IV SD INPRES PALLANGA Kecamatan Tinggimoncong

Kabupaten Gowa pada saat proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan materi serta penggunaan media.

b. Tes

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes Awal (*pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki Murid sebelum menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar PKn SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti memberikan perlakuan kepada Murid dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar PKn SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

3. Test Akhir (*post-test*)

Setelah *treatment* tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar PKn SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Bentuk *post-test* yang diberikan adalah dengan memberikan tugas kepada Murid sebagaimana yang telah diuraikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Tes dalam melaksanakan pretest maupun posttest. Tes ini berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dengan jumlah 10 item. Tes pada dasarnya digunakan untuk mengukur

sejauh mana Murid telah menguasai pelajaran yang di sampaikan terutama dalam aspek pengetahuan dan keterampilan. Menurut Arikunto (2010: 53) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, wawancara terbuka, yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas, untuk mengetahui hasil belajar.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013 : 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip angket, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat dipresentasikan semua pada orang lain. Analisa data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan teknik analisis uji-t untuk mengolah data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model Pembelajaran *Example Non Example*.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran dan menjawab rumusan masalah, apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap terhadap hasil belajar PKn Murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, dengan rumusan sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis statistik untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak Murid. Kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai murid adalah skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar hasil belajar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3Kategorisasi Standar Hasil Belajar yang Ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional

No.	Nilai	Kategori
1	$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$79 < x \leq 89$	Tinggi
3	$70 < x \leq 79$	Sedang

4	$59 < x < 69$	Rendah
5	$0 < x < 59$	Sangat Rendah

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Ayu Lestari: 2014)

Hasil keterampilan belajar Murid juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas apabila memiliki nilai minimal 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Kategorisasi ketuntasan hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil PKN Murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tingimoncong Kabupaten

Nilai	Kategorisasi Ketuntasan belajar
$70 < x < 100$	Tuntas
$0 < x < 70$	Tidak Tuntas

Sumber: SD INPRES PALLANGGA

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa dengan nilai} \geq 65}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisa inferensial digunakan dan ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian yang ditetapkan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji-t. Uji-t (t-test) merupakan statistik uji yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistik (Siregar, 2015:194). Uji perbedaan dua rata – rata hasil

belajar pretest dan posttest. Uji perbedaan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi treatment dan setelah diberi treatment.

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (Uji-t) dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolog untuk mencari nilai t
2. Menghitung nilai *mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*, dengan persamaan:

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

M_d = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing – masing skor

N = Subjek pada sampel

3. Menghitung jumlah kuadrat defiasi dengan persamaan:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{\sum d^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat defiasi

$\sum d^2$ = Jumlah kuadrat masing –masing subjek

N = Subjek pada sampel

4. Menghitung nilai db, dengan persamaan:

$$db = N-1$$

keterangan:

N = Subjek pada sampel

5. Menghitung nilai t dengan persamaan:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

Md = Rata-rata (M) dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*)

1 = Bilangan tetap

Xd= Perbedaan deviasi dengan rata-rata deviasi

N = Subjek pada sampel

6. Membuat kesimpulan hasil penelitian

H₁ diterima apabila t-hitung > t-tabel

H₀ ditolak apabila t-hitung < t-tabel

Jika t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar PKN Murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Jika t-hitung < t-tabel maka H₁ diterima, berarti penerapan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar PKN Murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat langsung keadaan nyata Murid kelas IV SD INPRES PALLANGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa pada saat proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan materi serta penggunaan media. Adapun karakteristik Murid (*Responden*) dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Murid (Responden) berdasarkan Jenis Kelamin dan umur

No.	Nama Murid	Jenis Kelamin		Umur	Ket.
		L	P		
1.	Agung Kurniawan	✓		10	
2.	Ahmad Danil	✓		9	
3.	Dirga Alif Syamsuddin	✓		9	
4.	Miska Adelia Putri		✓	10	
5.	Mita Nuranisa		✓	10	
6.	Muh Haikal	✓		10	
7.	Muh Nur Ihsan	✓		10	
8.	Nurselvi Oktaviani		✓	10	
9.	Syahrul Ihsan	✓		10	
10.	Sri Wahyuni		✓	10	
JML	10	6	4		

Berdasarkan karakteristik pada tabel 4.1 dari hasil observasi dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 sampel murid, terdapat 6 jumlah murid Laki-laki dan 4 jumlah murid perempuan. Dan dilihat dari segi umur, rata-rata umur murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa adalah mulai dari umur 9 sampai 10 tahun. Pada tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 murid yang berumur 9 tahun dan 8 murid berumur 10 tahun.

2. Tes

Tes merupakan instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan nilai hasil belajar murid. Namun sebelum dilaksanakan *Pretest* dan *posttest* terlebih dahulu peneliti melihat nilai asli dari guru kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

a. Hasil Nilai Asli sebelum dilaksanakan *Prestes*

Hasil nilai ini merupakan nilai asli yang didapatkan langsung oleh peneliti dari murid (*responden*) sebelum dilaksanakan *Pretest*. Adapun nilai asli sebelum dilaksanakan *Pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor Nilai Asli

No.	Nama Murid	Nilai Asli
1.	Agung Kurniawan	55
2.	Ahmad Danil	50
3.	Dirga Alif Syamsuddin	55
4.	Miska Adelia Putri	50

5.	Mita Nuranisa	50
6.	Muh Haikal	55
7.	Muh Nur Ihsan	40
8.	Nurselvi Oktaviani	40
9.	Syahrul Ihsan	45
10.	Sri Wahyuni	55

Tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai asli yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi di kelas IV yang berjumlah 10 murid. Nilai tersebut diambil melalui hasil wawancara dari guru, dengan melihat daftar nilai murid.

b. Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa mulai pada tanggal 10 juni - 15 juni 2019, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar PKn Murid dari kelas IV. Adapun analisis statistik deskriptif terhadap nilai *pretest* yang diberikan pada siswa sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) pada kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Skor Nilai *Pretest*

No.	Nama Murid	Nilai <i>Pretest</i>
1.	Agung Kurniawan	60
2.	Ahmad Danil	55
3.	Dirga Alif Syamsuddin	60
4.	Miska Adelia Putri	50
5.	Mita Nuranisa	55
6.	Muh Haikal	50
7.	Muh Nur Ihsan	40
8.	Nurselvi Oktaviani	40
9.	Syahrul Ihsan	45
10.	Sri Wahyuni	60

Tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai pretest dari kelas IV yang berjumlah 10 murid. Nilai tersebut diambil dari pemberian instrument tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 butir soal. Untuk mencari mean (rata-rata) nilai dari *pretest* dari murid kelas IV SD INPRES PALLANGA Kecamatan Tingimoncon Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-rata) Nilai *Pretest*

X	F	X.F
40	2	80
45	1	45
50	2	100

55	2	110
60	3	180
Jumlah	10	515

Keterangan :

X : Hasil belajar

F : frekuensi

Dari data hasil posttest diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 515$ sedangkan dari nilai N sendiri adalah 10, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{515}{10} \\ &= 51.5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Pkn murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebelum menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* yaitu 51.5. Adapun dikategorikan pada pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Hasil belajar Pretest

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	85 - 100	Sangat Tinggi	-	%
2.	65 - 84	Tinggi	-	%

3.	55 - 64	Sedang	5	50%
4.	35 - 54	Rendah	5	50%
5.	0 - 34	Sangat Rendah	-	%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat rendah 0,00 %, rendah yaitu 50 %, sedang yaitu 50 %, tinggi 0,00 % dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn sebelum diterapkan model pembelajaran *Example Non Example* rendah.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 69	Tidak Tuntas	10	100%
70 - 100	Tuntas	0	0,00%
Jumlah		10	100%

Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indicator kriteria ketuntasan hasil belajar PKn yang ditentukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil secara klasikal, karena tidak adanya murid yang tuntas.

c. Deskripsi Hasil (*Posttest*) Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas IV setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar PKn Murid Kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example*.

Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut. Data perolehan skor hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa setelah penerapan model pembelajaran *Example Non Example*, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Skor Nilai *Posttest*

No.	Nama Murid	Nilai <i>Postes</i>
1.	Agung Kurniawan	95
2.	Ahmad Danil	90
3.	Dirga Alif Syamsuddin	95
4.	Miska Adelia Putri	90
5.	Mita Nuranisa	90
6.	Muh Haikal	85
7.	Muh Nur Ihsan	80
8.	Nurselvi Oktaviani	85

9.	Syahrul Ihsan	80
10.	Sri Wahyuni	95

Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai posttest dari murid kelas IV yang berjumlah 10 murid. Nilai tersebut diambil dari pemberian instrument tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 butir soal. Soal tersebut diberikan setelah murid diberikan model pembelajaran Example Non Example. Untuk mencari mean (rata-rata) nilai dari *posttest* dari murid kelas IV SD INPRES PALLANGA Kecamatan Tingimoncon Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai *Posttest*

X	F	X.F
80	2	160
85	2	170
90	3	270
95	3	285
Jumlah	10	885

Keterangan :

X : Hasil Belajar

F : Frekuensi

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahuibahwa nilai rata-rata dari $\bar{fx} = 885$ dari nilai N sendiri adalah 10, kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{885}{10} \\ &= 88.5\end{aligned}$$

Dari data perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PALLANGA Kecamatan Tingimmoncon Kabupaten Gowa setelah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* yaitu 88.5. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Tingkat Hasil belajar *Posttest*

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	85 – 100	Sangat Tinggi	8	80%
2.	65 – 84	Tinggi	2	20%
3.	55 – 64	Sedang		%
4.	35 – 54	Rendah		%
5.	0 – 34	Sangat Rendah	-	%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.9 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat Tinggi yaitu 80%, tinggi 20%, sedang yaitu 0,00%, rendah yaitu 0,00% , sangat rendah yaitu 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran *Example Non Example* tinggi.

Tabel 4.10 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 69	Tidak Tuntas	0	0,00%
70 – 100	Tuntas	10	100%
Jumlah		10	100%

Apabila tabel 4.10 diakutkan dengan indicator criteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara kalsikal kerana murid yang tuntas adalah 100%

d. Pengaruh Penerapan Model *Example Non Example* Terhadap hasil Belajar murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penerapan model *Example Non Example* terhadap hasil belajar PKn murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”.Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan.Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji-t.

Uji-t (t-test) merupakan statistik uji yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistik (Siregar, 2015:194). Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.11 Analisi Skor *Pretest* dan *Posttest*

NO.	T1	T2	d= T2-T1	d ²
1.	60	95	35	1225
2.	55	90	35	1225
3.	60	95	35	1225
4.	50	90	40	1600
5.	55	90	35	1225
6.	50	85	35	1225
7.	40	80	40	1600
8.	40	85	45	2025
9.	45	80	35	1225
10.	60	95	35	1225
Jumlah	515	885	370	13.800

Keterangan:

T1= *Pretest*

T2= *Posttest*

d = jumlah dari gain (*Posttest-Pretest*)

d²= jumlah dari gain setelah dikuadratkan

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{370}{10} \\
 &= 37
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 13.800 - \frac{(370^2)}{10} \\ &= 13.800 - \frac{136900}{10} \\ &= 13.800 - 13.690 \\ &= 110\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{37}{\frac{110}{10(10-1)}} \\ t &= \frac{37}{\frac{110}{90}} \\ t &= \frac{37}{\sqrt{9.48}} \\ t &= \frac{37}{3.8} \\ t &= 9,7\end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 10-1 = 9$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2.26$

Setelah diperoleh $t_{hitung} 9,7$ $t_{tabel} = 2.26$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,7 > 2.26$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima . ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example*

Non Example terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, wawancara terbuka, yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas, untuk mengetahui hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ketika dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*, maka dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru, ternyata terapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar murid kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* pada mata Pelajaran Pkn murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Adapun hasil yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar setelah diberikan *pretest* dengan pemberian 10 butir soal pilihan ganda terhadap murid kelas 1V SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dengan nilai rata-rata dibawah standar KKM, yakni mulai dari nilai 40-60. Setelah melihat keadaan tersebut, maka selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*Treatment*) dengan menerapkan model Pembelajaran *Example Non Example* tersebut.

Dengan harapan peneliti akan terdapat perubahan atau pengaruh yang signifikan dan bertujuan untuk mendorong murid untuk belajar berpikir kritis

dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh gambar yang disajikan, sehingga dalam hal ini peneliti mampu melihat hasil belajar murid.

Kemudian pada tahap selanjutnya, untuk melihat perkembangan hasil belajar murid maka peneliti kemudian memberikan *posttest* dengan pemberian 10 butir soal pilihan ganda terhadap murid. Dari hasil *posttest* tersebut peneliti dapat menemukan, setelah penerapan model pembelajaran Example Non Example hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan, dilihat dari perhitungan rata-rata nilai murid telah mencapai KKM Pembelajaran, yakni skor nilai terendah 80 dan skor nilai tertinggi 95.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, dan teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (Uji-t).

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,7. dengan frekuensi (dk) sebesar $10 - 1 = 9$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2.26$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn Murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat berpengaruh terhadap Hasil belajar PKn murid kelas IV SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum:

1. Hasil belajar PKn sebelum digunakan model pembelajaran *Example Non Example*, dikategorikan rata-rata rendah yakni dengan nilai 40, 50, 55 sampai 60.
2. Setelah diterapkan model pembelajaran *Example Non Example* hasil belajar murid menjadi tinggi, dengan pencapaian nilai rata-rata di atas KKM yakni mulai dari nilai 80, 85, 90 sampai skor tertinggi 95.
3. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $t_{Hitung} = 9,7$ dan $t_{Tabel} = 2.26$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $9,7 > 2.26$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Pendidikan merupakan suatu komponen utama yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam mengarungi kehidupan selanjutnya, oleh karena itu dalam mendidik tentunya kita membutuhkan kreativitas dan keprofesionalan yang bagus dalam memberikan setiap pembelajaran terhadap murid, salah satunya adalah Model Pembelajaran *Example Non Example* .

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar PKn murid SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SD INPRES PALLANGGA Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal atau pun metode konvensional tetapi juga membimbing murid yang mengalami kesulitan, sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model Pembelajaran *Example Non Example* dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono.2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Apriani, Atik. 2010. *Implementasi model pembelajaran examples non examples*. FKIP PGMI. IKIP PGRI Sumedang.
- Bahtiar, Armanda. 2016. *HubunganAdministrasi PBM (Proses Belajar Mengajar) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN Kalukuang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Burton. 2009. *The Guidance of Learning Activities*.
- Deni Darmawan, Dian Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: Pustaka Setia
- Harbani Pasolong. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : ALFABETA.CV
- M.Daryono,dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Maftuh, Sapriya, 2005:30 bahwa, Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan
- Nasir Moh, 2014 *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Rahman. 2008. *Model Mengajar & Bahan Pembelajaran*. (cetakan ke-2) Bandung: Alqaprint

- Rochyandi, Yadi, 2004:11. Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
-2013. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Samsuri 2011:28. *Pendidikan kewarganegaraan*
- Sudjana, D. 2000. *Strategi pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*.
-2018 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : ALFABETA.CV.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya. Buana Pustaka.
- Suyitno, Amin. *Pendidikan Moral Pancasila Sebagai pendidikan Nilai*. Jakarta: P2LPTK, 1985.
- Warsono 2012 :25, *model - model pembelajaran*
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran Observasi
2. Lampiran Tabel karakteristik murid berdasarkan Nama, jenis kelamin dan umur.
3. a. Lampiran Tabel hasil skor nilai asli sebelum dilaksanakan *pretest*
b. Lampiran Tabel skor nilai *pretest*
c. Lampiran Tabel skor nilai *posttest*
d. Lampiran Tabel skor nilai perbandingan antara *pretest* dan *posttest*
4. Lampiran Daftar Hadir Murid
5. Lampiran RPP
6. Lampiran Instrumen tes *pretest*
7. Lampiran Instrumen tes *posttest*
8. Lampiran kunci jawaban instrument tes *pretest* dan *posttest*
9. Lampiran uji_t
10. Lampiran Dokumentasi
11. Lampiran Persuratan



LAMPIRAN OBSERVASI

Nama Guru : Hasniati, S.Pd.Sd

Kelas : IV

No.	Cara mengajar/kegiatan mengajar	Ya	Tidak
1.	Memulai Pembelajaran (Salam, Doa, Apersepsi)	✓	
2.	Membuka Pelajaran	✓	
3.	Memberikan/Melakukan Pertanyaan	✓	
4.	Memberikan Penguatan/Keterangan Mengajar	✓	
5.	Menjelaskan Materi Dengan Sistematis	✓	
6.	Menggunakan Media/Alat Peraga	✓	
7.	Antusias dalam Kegiatan Mengajar	✓	
8.	Mengelola Pembelajaran dengan Diskusi	✓	
9.	Adanya Variasi/Gaya Guru	✓	
10.	Bahasa yang Mudah dan Jelas	✓	
11.	Menulis di Papan Tulis Bagian yang di Jelaskan	✓	
12.	Memberikan Kesempatan Murid untuk Bertanya	✓	
13.	Mengadakan Kesimpulan	✓	
14.	Melaksanakan Penilaian	✓	

LAMPIRAN

Tabel Karakteristik Murid (*Responden*) berdasarkan Nama, Jenik Kelamin dan Umur dengan menggunakan Perhitungan Statistik *Sumber data SPSS 16.0 for windows*

Nama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agung Ku	1	10.0	10.0	10.0
	Ahmad Da	1	10.0	10.0	20.0
	Dirga Al	1	10.0	10.0	30.0
	Miska Ad	1	10.0	10.0	40.0
	Mita Nur	1	10.0	10.0	50.0
	Muh Haik	1	10.0	10.0	60.0
	Muh Nur	1	10.0	10.0	70.0
	Nurselvi	1	10.0	10.0	80.0
	Sri Wahy	1	10.0	10.0	90.0
	Syahrul	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	6	60.0	60.0	60.0
	P	4	40.0	40.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	8	80.0	80.0	80.0
	9	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

LAMPIRAN

Tabel hasil skor nilai asli sebelum dilaksanakan *Pretest*

Sumber data from SPSS 16.0 for Windows

Nilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	20.0	20.0	20.0
	45	1	10.0	10.0	30.0
	50	3	30.0	30.0	60.0
	55	4	40.0	40.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Tabel Skor Nilai *Pretest*

Sumber data from SPSS 16.0 for Windows

Nilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	20.0	20.0	20.0
	45	1	10.0	10.0	30.0
	50	2	20.0	20.0	50.0
	55	2	20.0	20.0	70.0
	60	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Tabel Skor Nilai *Postest*

Sumber data from SPSS 16.0 for Windows

Nilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	20.0	20.0	20.0
	85	2	20.0	20.0	40.0
	90	3	30.0	30.0	70.0
	95	3	30.0	30.0	100.0
Total		10	100.0	100.0	

Tabel Skor Nilai perbandingan antara *Pretest* dan *Postest*

Sumber data from SPSS 16.0 for Windows

Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	20.0	20.0	20.0
	45	1	10.0	10.0	30.0
	50	2	20.0	20.0	50.0
	55	2	20.0	20.0	70.0
	60	3	30.0	30.0	100.0
Total		10	100.0	100.0	

Postest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	20.0	20.0	20.0
	85	2	20.0	20.0	40.0
	90	3	30.0	30.0	70.0
	95	3	30.0	30.0	100.0
Total		10	100.0	100.0	



DAFTAR HADIR MURID

KELAS/SEMESTER : IV / II

SD INPRES PALLANGGA

NO	NAMA MURID	NISN	L/P	TANGGAL					
				10	11	12	13	14	15
1.	Agung Kurniawan		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Ahmad Danil		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Dirga Alif Syamsuddin		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Miska Adelia Putri		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Mita Nuranisa		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Muh Haikal		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Muh Nur Ihsan		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Nurselyi Oktaviani		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Syahrul Ihsan		L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Sri Wahyuni		P	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Pallanga, 10 Juni2019

Mengetahui

Guru Pamong

Mahasiswa

Hasniati, S.Pd.Sd

NIP:

Fitri Wahyuni

NIM: 10540974615

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD INPRES PALLANGGA
 Kelas / Semester : IV /2
 Tema : Kayanya Negeriku (Tema 9)
 Sub Tema : Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia (Sub Tema 2)
 Muatan Terpadu : PPKn, SBDP
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR

Muatan : PPKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 2.3	Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.	➤ Siswa dapat menjelaskan keberagaman umat beragama di masyarakat. ➤ Siswa dapat bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat
3.2	Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai	➤ Siswa dapat menjelaskan tentang kewajiban dan hak

	warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
4.2	Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	➤ Siswa dapat mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan : SBDP

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada	➤ Siswa dapat menjelaskan tanda tempo dan tinggi rendah nada.
4.2	Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	➤ Siswa dapat Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dengan penuh percaya diri.

C. TUJUAN

1. Dengan menyanyikan lagu berjudul “Tanah Air”, siswa dapat bernyanyi dengan memerhatikan nada dan tempo dengan penuh percaya diri.
2. Dengan berdiskusi mengidentifikasi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, siswa memahami hak dan kewajiban terhadap lingkungan dengan penuh kepedulian.

D. MATERI

1. Menyanyikan lagu “Tanah Air” dengan memerhatikan nada dan tempo dengan penuh percaya diri.
2. Hak dan kewajiban terhadap lingkungan dengan penuh kepedulian.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 6. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 7. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. 8. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 9. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit

<p>Inti</p>	<p>A. Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, guru memberikan pengantar dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai pre-test untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran dalam rangka mencapai kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Secara interaktif dan menarik, guru menjelaskan konsep pengolahan dan penyajian data ke dalam bentuk diagram batang. 3. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. 4. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan beberapa alternatif, antara lain:  <p>Alternatif 1: Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan melalui diskusi secara klasikal, privat, maupun ke dalam bentuk panel.</p> <p>Alternatif 2: Guru menjelaskan secara interaktif dan dialogis.</p> <p>Alternatif 3: Siswa diminta membaca sendiri-sendiri dan guru memberikan penguatan pada akhir pembelajaran.</p> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa termotivasi untuk mempelajari materi lebih lanjut. <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru meminta siswa untuk membaca 	<p>150 menit</p>
--------------------	--	------------------

dan memahami teks tentang hak dan kewajiban.

Arahkan siswa untuk benar-benar memahami isi bacaan dengan menentukan bacaan di masing-masing paragraf.



Tujuan kegiatan:

- Meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- Menambah perbendaharaan kata bagi siswa.
- Menambah pengetahuan siswa.
- Mendidik siswa untuk gemar membaca.

Alternatif Proses KBM

Alternatif 1:

Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.

Alternatif 2:

Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak.

Hasil yang Diharapkan

1. Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan memahami kewajiban dan haknya sebagai warga negara.
2. Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dan tulis.
3. Siswa memiliki keterampilan dan kepercayaan diri mengungkapkan pendapat.

B. Ayo Bernyanyi

1. Siswa berlatih menyanyikan lagu “Tanah Air”.
2. Guru memberi contoh cara menyanyikan lagu itu, lalu mengajak siswa menyanyikan bersama-sama.
3. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang hingga siswa dapat menyanyikan dengan benar.
4. Selanjutnya tunjukkan beberapa siswa untuk menyanyikan lagu tersebut di depan teman-temannya. Siswa yang ditunjuk dapat diminta menyanyikan sendiri atau bersama siswa lain yang juga ditunjuk.
5. Dalam bernyanyi siswa harus memerhatikan nada dan tempo yang benar.
6. Kegiatan ini dapat dikreasikan layaknya sebuah pertunjukan ataupun perlombaan menyanyi agar kegiatan pembelajarannya berjalan secara menyenangkan dan tidak membosankan.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa percaya diri.
- Siswa memiliki keterampilan bernyanyi sesuai dengan nada dan tempo yang benar.

C. Ayo Berlatih

1. Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan contoh pelaksanaan hak dan kewajibannya sebagai warga masyarakat.
2. Guru menunjuk beberapa siswa secara

acak untuk membacakan jawabannya.
 3. Guru memberikan konfirmasi pada setiap jawaban siswa.

Alternatif Jawaban

Tabel hak warga negara terhadap pemerintah dan contoh pelaksanaannya

No.	Hak warga masyarakat	Contoh Pelaksanaan
1	Memperoleh pendidikan yang layak	Pendidikan gratis
2	Memperoleh kesehatan yang layak	Pelayanan kesehatan gratis
3	Terjamin kesejahteraan hidupnya	Mendapatkan kesempatan kerja dan usaha

Tabel kewajiban warga masyarakat terhadap pemerintah dan contoh pelaksanaannya

No.	Hak warga masyarakat	Contoh Pelaksanaan
1	Taat dan patuh pada pemerintah	Mem bayar pajak dengan tertib
2	Menjaga ketertiban umum	Tidak berbuat anar
3	Turut menjaga kelestarian budaya bangsa	Berlatih kesenian

Hasil yang Diharapkan

- Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan memahami kewajiban dan haknya sebagai warga negara.
- Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dan tulis.
- Siswa memiliki keterampilan dan kepercayaan diri mengungkapkan pendapat.

Penutup

A. Ayo Renungkan

1. Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan sumber daya alam, lingkungan, dan keterampilan wawancara.



Catatan:

- Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa.
- Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa meningkatkan kegiatan belajarnya sesuai dengan tingkat pencapaian yang dicapainya.

B. Kerjasama dengan Orang Tua

1. Siswa mengamati perilaku orang-orang di sekitarnya. Siswa mengidentifikasi perilaku orang-orang di sekitarnya berkaitan dengan melaksanakan hak dan kewajiban apakah sudah seimbang ataukah belum?
2. Selesai mengamati, siswa menuliskan hasil pengamatannya ke dalam bentuk cerita yang menarik.



Hasil yang Diharapkan

- Siswa percaya diri.
- Siswa memiliki kepedulian.
- Mengetahui pelaksanaan hak dan kewajiban yang seimbang.
- Adanya kerja sama yang baik antara anak dengan orang tua.

C. Salam dan do'a penutup.

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Buku siswa,
4. Lirik lagu “Tanah Air”,
5. Alat iring lagu sederhana.

2. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

- Rubrik Menyanyi

Kriteria	Kompetensi yang dinilai:			
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Penguasaan lagu	4 Siswa hafal seluruh syair lagu, tema tepat.	5 Siswa hafal seluruh syair lagu, tema kurang tepat	2 Siswa hafal sebagian kecil syair lagu.	1 Siswa belum hafal syair lagu.
Penguasaan tinggi rendah dan panjang pendek nada	Siswa dapat menyanyikan lagu dengan intonasi nada yang tepat dan dapat mengikuti irama.	Siswa dapat menyanyikan lagu dengan intonasi nada yang tepat namun kurang dapat mengikuti irama.	Siswa dapat menyanyikan lagu tetapi intonasi nadanya kurang tepat dan kurang dapat mengikuti irama.	Siswa belum dapat menyanyikan lagu dengan intonasi nada yg tepat dan tidak dapat mengikuti irama.

Pallangga, Juni 2019
Mahasiswa

Fitri Wahyuni
NIM: 10540974615

Mengetahui

Kepala Sekolah,
SD Inpres Pallangga

Guru Pamong,
Wali kelas IV

Sanusi,S.Pd.I
NIP:196207171989021012

Hasniati,S.Pd.Sd
NIP:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD INPRES PALLANGGA
Kelas / Semester : IV /2
Tema : Kayanya Negeriku (Tema 9)
Sub Tema : Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu : PPKn, B. Indo
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : PPKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.3	Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	➤ Siswa dapat menjelaskan tentang keberagaman umat beragama di masyarakat.
2.3	Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.	➤ Siswa dapat bersikap toleran terhadap umat beragama.
3.2	Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-	➤ Siswa dapat menjelaskan tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat

	hari.	dalam kehidupan sehari-hari.
4.2	Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	➤ Siswa dapat mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat.

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	➤ Siswa dapat melakukan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan.
4.3	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	➤ Siswa dapat membuat hasil wawancara dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

C. TUJUAN

1. Dengan pengamatan, siswa dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
2. Dengan pengamatan siswa dapat menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari terhadap sumber daya alam dengan penuh kepedulian.
3. Dengan wawancara, siswa dapat mengetahui perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari terhadap sumber daya alam.

D. MATERI

1. Pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
2. Perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari terhadap sumber daya alam.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.5. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:<ul style="list-style-type: none">• Apa yang tergambar pada sampul buku.• Apa judul buku• Kira-kira ini menceritakan tentang apa• Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini6. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.7. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.8. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.9. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit

<p>Inti</p>	<p>A. Ayo Membaca</p> <p>1. Siswa membaca bacaan tentang hak dan kewajiban terhadap sumber daya alam.</p> <p>2. Selesai membaca, siswa menuliskan hak dan kewajiban manusia terhadap sumber daya alam pada tabel di buku siswa.</p>	<p>150 menit</p>
	<div data-bbox="758 526 1013 884" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="598 884 1181 1030" data-label="Text"> <p>Tips dan Saran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan menganalisa sebab-akibat (kronologis), dalam hal ini tanya dan jawab. • Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian, dengan melihat kebenaran jawaban siswa. </div> <div data-bbox="630 1064 957 1108" data-label="Section-Header"> <p>Hasil yang Diharapkan</p> </div> <div data-bbox="630 1108 1165 1332" data-label="List-Group"> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami hak dan kewajiban terhadap sumber daya alam. • Siswa gemar membaca. • Siswa memahami isi bacaan. • Siswa mampu neggali informasi dari bacaan. </div>	
	<p>3. Siswa membaca bacaan berjudul Manfaat Minyak Bumi untuk Kehidupan</p> <p>4. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai variasi dan alternatif.</p> <div data-bbox="758 1534 1013 1870" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="630 1904 957 1982" data-label="Text"> <p>Alternatif Proses KBM Alternatif 1:</p> </div>	

Guru memberikan waktu selama 10 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.

Alternatif 2:

Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak.

Alternatif 3:

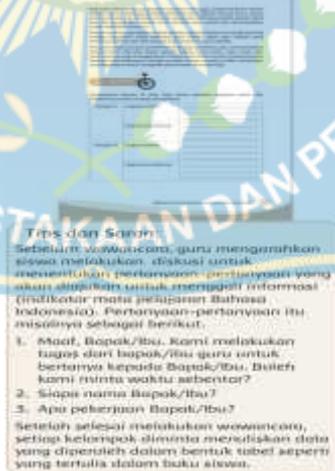
Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa. Selesai membaca secara mandiri siswa menuliskan ide pokok setiap paragraf dan membuat peta konsep berdasarkan bacaan.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa memahami manfaat minyak bumi bagi kehidupan
- Siswa gemar membaca.
- Siswa memahami isi bacaan.
- Siswa mampu menggali informasi dari bacaan.

B. Ayo Berlatih

1. Dalam melakukan wawancara mengenai akibat jika manusia tidak melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan alam.



Hasil yang Diharapkan

- Siswa percaya diri.
- Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki keterampilan untuk mencari data, mengolah data, dan menyajikan data. 	
<p>Penutup</p>	<p>A. Ayo Renungkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa. 2. Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi.  <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa meningkatkan kegiatan belajarnya sesuai dengan tingkat pencapaian yang dicapainya. <p>B. Kerjasama dengan Orang Tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa di minta orang tua bercerita tentang kondisi lingkungan alam di sekitar tempat tinggalmu pada waktu oranag tuamu kecil. Kemudian bandingkan dengan kondisi sekarang. 4. Setelah mengamati siswa menuangkan data dan informasinya ke dalam sebuah cerita yang menarik untuk kemudian dibacakan di depan anggota keluarganya. 	

	<p style="text-align: center;">Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa percaya diri. • Siswa memiliki keterampilan pengamatan. • Adanya kerja sama yang baik antara anak dengan orang tua. <p style="text-align: center;">C. Salam dan do'a penutup.</p>	
--	--	--

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Buku siswa,
4. Gambar,
5. Daftar pertanyaan wawancara.

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Rubrik wawancara

Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Isi dan Pengetahuan: Isi dan hasil wawancara sesuai dengan topik yang diberikan.	Wawancara dilakukan dengan sangat menarik dan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam keseluruhan wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam keseluruhan wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian besar wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian kecil wawancara.
Sikap: Wawancara dilakukan secara mandiri, baik, dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas.	Wawancara dilakukan dengan mandiri, baik, dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan dengan mandiri, baik, dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Setengah dari proses wawancara dilakukan dengan mandiri, baik, dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil dari wawancara dilakukan dengan mandiri, baik, dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.
Keterampilan wawancara: Teknik dan urutan wawancara yang dilakukan menunjukkan kemampuan wawancara yang baik.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar dan dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi responden.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian besar teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian kecil teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.

2. Rubrik Menuliskan ide pokok dari bacaan

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Rumusan ide pokok: Ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat (Subjek + Predikat)	Keseluruhan ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat	Hampir semua ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat	Sebagian besar ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat	Hanya sebagian kecil ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar : Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan
Ketepatan: Ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan	Keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan	Hampir keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan	Sebagian besar ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan	Sebagian kecil ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan
Sikap: Ringkasan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki

Pallangga, Juni 2019
Mahasiswa

Fitri Wahyuni
NIM: 10540974615

Mengetahui

Kepala Sekolah,
SD Inpres Pallangga

Guru Pamong,
Wali kelas IV

Sanusi,S.Pd.I
NIP:196207171989021012

Hasniati,S.Pd.Sd
NIP:

Dokumentasi Proses Belajar Mengajar





Proses Pemberian *Pretest*



Proses Pemberian Model Pembelajaran *Example Non Example*





Kegiatan Pemberian *Postest*



Foto Bersama Siswa Guru wali kelas IV



Upacara Hari Senin



Spiritual
(Shalat Dzuhur)



(Jum'at Ibadah)



RIWAYAT HIDUP



Fitri Wahyuni. Dilahirkan di Pammolongan pada tanggal 1 Februari 1997, dari pasangan Bapak H.Sulaiman Dika' dan Ibunda Hj.Hasnah Nuru'. Peneliti masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SD Inpres Pallangga Kecamatan Tinggimoncong dan tamat pada tahun 2009, pada tahun yang sama (2009) peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tinggimoncong dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, masih di tahun yang sama (2012) peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tinggimoncong dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015), peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2019.